



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Pos Kota

Atasi Banjir Rob, Presiden Minta Heru Bangun Tanggul Raksasa

JAKARTA (Poskota) - Presiden Jokowi meminta Penjabat (Pj) Gubernur DKI Jakarta, Heru Budi Hartono, untuk segera memulai pembangunan tanggul laut raksasa di sepanjang pesisir Utara atau Giant Sea Wall. Tujuannya untuk mengatasi banjir rob yang kerap terjadi di wilayah tersebut.

"Yang di (Jakarta) Utara banjir rob. Baik dengan tanggul laut maupun dengan giant sea wall, itu juga segera harus dimulai. Saya sudah perintahkan ke Gubernur DKI," kata Jokowi sesuai meninjau proyek sodetan Sungai Ciliwung-Kanal Banjir Timur (KBT) di Jakarta Timur, Selasa (24/1/2023).

Dikatakan Jokowi, banjir di Jakarta harus diselesaikan secara menyeluruh, dari hulu hingga hilir. Di sisi hulu, pemerintah telah membangun Bendungan Ciawi dan Sukamahi, yang dapat mengendalikan aliran air dari hulu menuju Jakarta.

Kemudian, pemerintah membangun sodetan untuk mengalihkan air dari Sungai Ciliwung ke KBT, saat musim hujan. "Kali-kali yang lainnya juga harus dinormalisasi, kalau kita ingin Jakarta tidak banjir. Plus yang di utara juga banjir rob (harus diatasi)," tandas Jokowi.

Terhadap permintaan Presiden tersebut, Heru Budi menyebut, pembangunan giant sea wall masih tahap perencanaan. "Sedang tahap perencanaan. Kami juga sudah koordinasi dengan Bappenas, koordinasi dengan Kementerian Perikanan. Mungkin dalam tahap proses pematangan perencanaan," kata Heru di lokasi yang sama.

Heru mengatakan, tidak khawatir akan anggaran giant sea wall ini. Meskipun nantinya ibu kota akan berpindah dari Jakarta ke Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara di Kalimantan. Pemprov DKI akan berkoordinasi dengan pemerintah pusat demi jalannya proyek di pantai utara Jakarta tersebut.

"Ya mungkin bisa kita cari dari berbagai pihak. Termasuk kewajiban-kewajiban para pengembangan yang memang ingin melakukan reklamasi dan lain-lain. Bersama-sama mungkin dengan Pemus (pemerintah pusat)," ujarnya.

Presiden Puji Heru

Presiden Jokowi meninjau langsung proyek Pembangunan Sode-tan Ciliwung, Selasa (24/1/2023). Ada tiga titik peninjauan. Yaitu Jalan Otista (inlet Kali Ciliwung), Jalan Otista III (arriving shaft atau titik pertemuan), dan KBT sisi belakang kampus Trisakti (outlet).

Pembangunan sodetan ini merupakan bagian dari program normalisasi Kali Ciliwung yang merupakan upaya penanganan banjir di Ibu Kota.

Turut mendampingi Presiden Jokowi, Menteri PUPR Basuki Hadimuljono, Penjabat (Pj) Gu-

bernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono, Pangdam Jaya Mayjen Untung Budiharto, Kapolda Metro Jaya Mohammad Fadil Imran, dan Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Syafrin Liputo.

Jokowi mengaku kaget dengan dilanjutkannya proyek sodetan Kali Ciliwung oleh Pj Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono. Padahal, menurutnya, proyek ini sempat mandek selama 6 tahun. "Saya juga kaget, ini dikerjakan pak Gubernur Heru. Saya nggak tahu pendekatannya apa, tapi selesai," kata Jokowi.

Presiden Jokowi yakin, pembangunan sodetan Kali Ciliwung akan sangat membantu mengurangi debit banjir di DKI Jakarta. "Berdasarkan data yang diterima, sodetan Kali Ciliwung akan mengurangi hingga 33 meter kubik per detik pada saat status banjir siaga empat. Sedangkan pada saat status banjir siaga satu, sodetan ini dapat mengurangi hingga 63 meter kubik per detik," katanya.

Presiden menekankan bahwa penanganan banjir di Jakarta harus dilakukan secara menyeluruh dari hulu ke hilir. Setelah di hulu pemerintah membangun Bendungan Ciawi dan Bendungan Sukamahi, di

hilir pemerintah tengah menyelesaikan sodetan Kali Ciliwung ke Kanal Banjir Timur (KBT). "Sebentar lagi akan selesai. Ini mungkin April, Insyaallah sudah selesai," ujar Jokowi.

Presiden optimis, proyek yang sempat terhenti selama enam tahun tersebut akan rampung tepat waktu. Masalah pembebasan lahan yang membuat proyek sodetan Kali Ciliwung terhenti, sudah diselesaikan oleh Pemprov DKI. "Ini kemarin 1,5 bulan telah dibebaskan lahan di sini, sehingga bisa dimulai lagi pengeborannya," ungkap Presiden.

Tidak hanya sodetan, Presiden menyebut penanganan banjir di Jakarta juga harus diikuti dengan proyek lainnya yang dapat membantu penanggulangan banjir di Jakarta. Mulai dari penyediaan pompa-pompa air hingga normalisasi sungai-sungai di Jakarta.

"Urusan pompa yang ada di sungai-sungai dan juga urusan normalisasi Ciliwung, normalisasi 12 sungai yang ada Mookervart, Kali Pesanggrahan, Kali Angke, Kali Cipinang, dan lain-lainnya juga harus dinormalisasi kalau kita ingin Jakarta tidak banjir," ucapnya. (johara/aldi/mif)